

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

1. Kepemimpinan Secara Umum

Kepemimpinan berasal dari kata "*pimpin*" yang artinya bimbing atau tuntun dan dari kata "*pemimpin*" yaitu berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai suatu tujuan.⁷ Kedua kata tersebut pemimpin dan kepemimpinan berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan. Pemimpin adalah orang berada didepan berfungsi untuk memimpin sedangkan kepemimpinan yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa, sejatinya pemimpin adalah orang dapat dipercaya, berwibawa, dan rendah hati.

⁷ Hasan Supriyadi, "Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia," *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi* 6,no.2 (2018):140.

⁸ Victor P.H Niki Juluw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru:Menajdi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia* (Literatus Perkantas:PT. Suluh Cendekia, anggota IKAPI,2014),23.

Defenisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sonni Elly Zaluchu , Pada dasarnya kepemimpinan adalah bagaimana memengaruhi untuk mencapai tujuan.⁹
- b. Yakob Tomatala, Kepemimpinan sangat berperan penting dalam menentukan maju mundurnya suatu organisasi.¹⁰
- c. Jhon C. Maxwell, Kepemimpinan adalah pengaruh.¹¹
- d. Irham Fahmi, berpendapat bahwa Kepemimpinan merupakan suatu fenomena sosial yang selalu hadir dalam interaksi antar manusia dan selalu kita alami dalam konteks hidup bersama.
- e. John Mac Arthur berikut: “Pemimpin yang ideal adalah seseorang yang memiliki hidup dan karakter yang dapat mendorong orang lain untuk meneladaninya. Pemimpin yang baik adalah yang berwibawa, memiliki cara hidup benar dan layak untuk diteladani; bukan karena ia berkuasa dan punya gengsi, kepribadian atau jabatan tertentu.¹²

⁹ Soni Elly Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja* (Jakarta Nafiri Gabriel, 2002), 14

¹⁰ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan yang Dinamis* (Jakarta:YT Foundation, 1997), 165

¹¹ Jhon C.Maxwell , *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda*, (Jakarta:Bina Rupa Aksara ,1995,1

¹² Martje Panekanan, “Pola Kepemimpinan Kristen Menurut Injil Yohanes 13:1-20,” *Ejournal.teologi ukit.ac.:idEducatio Christi* 1 no.1(2020):41-42.

Jadi penulis memberi kesimpulan bahwa, kepemimpinan adalah bagaimana memberikan pengaruh untuk layak diteladani dalam berinteraksi untuk hidup mencapai tujuan bersama.

2. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat berjalan dengan baik jika memiliki fungsi . Oleh karena itu kepemimpinan memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Menyusun strategi yang tepat

Menyusun strategi yang tepat merupakan salah satu fungsi kepemimpinan yang utama dan sangat penting. Tujuannya membantu grup atau anggota tim dalam menyusun rencana-rencana agar tidak salah langkah dalam mencapai tujuan .¹³

b. Merancang Taktik,

Merancang taktik yaitu, suatu tujuan agar memudahkan meraih peluang baru dan mengendalikan resiko yang ada.¹⁴

c. Pengendalian

¹³ Meithiana Indra Sari dan Idah Ayu Nuh Kartini, *Karakteristik Sumber Daya Manusia Era Digital:Persepektif Kepemimpinan Motivasi dan Etos Kerja* (Zifatma Jawa,2021), 119.

¹⁴ Dwi Joko Siswanto dan Tegor, *Manajemen Teritorial* (Yogyakarta:Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021), 84.

Merupakan suatu kepemimpinan yang tepat di mana aktivitas anggota yang dipimpinnya berhasil.¹⁵

d. Merencanakan (*planning*)

Membuat keputusan yang rasional sebelum melakukan tindakan .

e. Mengorganisasi (*Organizing*)

Membimbing dan mengarahkan anggota sesuai dengan tugas masing-masing agar suatu organisasi atau perusahaan meningkat dan berhasil.¹⁶

B. Pengertian Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen merupakan dua pengertian dari dua kata yaitu kata 'kepemimpinan' dan kata 'kristen'. Maka untuk memahami dan mengerti dari dua kata tersebut penulis dan para ahli memberikan pengertian kepemimpinan kristen sebagai berikut.

Jerry Rumahlatu, kepemimpinan kristen bisa saja berbicara tentang kepemimpinan dalam kumpulan orang-orang Kristen. Akan tetapi kepemimpinan kristen tidaklah sederhana itu. Pemimpin Kristen

¹⁵ Hengki Mangiring Parulian Sumarmata et all, *Organisasi:Manajemen dan Kepemimpinan* (Yayasan Kita Menulis, 2012), 69.

¹⁶ Agus Prayitno, "Suksesi Kepemimpinan Kristen", *FILADELFIA:Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3 no.1 (2022):347.

merujuk pada pribadi seorang pemimpin yang dalam kepemimpinannya meneladani seluruh kehidupan Yesus Kristus sebagai pemimpin Agung.¹⁷

Yakob Tomatala dalam bukunya kepemimpinan yang dinamis, ia menjelaskan bahwa: Kepemimpinan Kristen ialah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan kristen (yang menyangkut faktor waktu, tempat, situasi khusus) yang di dalamnya oleh campur tangan Allah, Ia memanggil bagi diri-Nya seorang pemimpin (dengan kapasitas penuh) untuk memimpin umat-Nya (dalam pengelompokan diri sebagai suatu institusi/organisasi) guna mencapai tujuan Allah (yang membawa keuntungan bagi pemimpin, bawahan dan lingkungan hidup) bagi dan melalui umatNya, untuk kejayaan Kerajaan-Nya.¹⁸

Penulis memberikan kesimpulan bahwa kepemimpinan kristen yaitu mampu menggerakkan, mengarahkan dan membimbing sesuai dengan firman Tuhan.

1. Fungsi Kepemimpinan Kristen

Fungsi kepemimpinan akan berjalan dengan baik apabila memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan tujuannya. Pemimpin kristen harus dapat memengaruhi kepribadian jemaatnya menjadi lebih baik dan menolong jemaatnya bertumbuh dalam rohani.

¹⁷ Jerry Rumahlatu, *Psikog Kepemimpinan* (Cipta Varia Sarana, 2011),110.

¹⁸ Yakob Tomatola, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Malang:Gandum Mas, 2012),43.

a. Menjadi teladan secara personal

Kristus menjadi pemimpin dan teladan bagi jemaat-Nya Ia rela berkorban demi umat-Nya tampak nyata dalam (Luk. 19:10) yang berkata, Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. Dan yang yang “memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya” (Yoh. 10:11).¹⁹

b. Pemberita Firman

Pemberitaan Firman merupakan alat untuk meningkatkan pertumbuhan rohani baik dalam gereja, masyarakat dan dimana pun. Pemberitaan Firman menjadi bukti nyata yang telah di jelaskan dalam (Yoh. 8:31, 32, 47; 14:23; 1 Yoh. 4:1-3; 2 Yoh. 9).²⁰

c. Memotivasi dengan Firman

Seorang pemimpin Kristen yang berhasil adalah melayani dengan sukacita, tulus hati, dan memotivasi pengikutnya yang benar yang benar di hadapan Allah.²¹ Penulis memberikan kesimpulan bahwa untuk mencapai keberhasilan dan jalannya organisasi perlu pendampingan pemimpin sebagai pengasuh

¹⁹ Sayang Tarigan, “Kepemimpinan Tuhan Yesus Di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat ini”, *HARVESTER:Jurna Teologi dan Kepemimpinan* 6.no 1 (2021):51

²⁰ Paulus Purwoto, “Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer”, *Shamayim:Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1 no.1 (2020):53.

²¹ Arozatulo Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat”, *FIDEI:Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2 no.2 (2019):371.

dalam jemaat ataupun dan masyarakat sehingga terarah, terawat dan bertumbuh rohani.

d. Memberdayakan kehidupan

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk mengatasi masalah dan menjadikannya berguna sehingga memberikan kekuatan kepada yang lemah. Dibidang ekonomi secara khusus sangat membutuhkan pemberdayaan, sehingga untuk mengarahkan kehidupan masyarakat atau jemaat ke arah yang lebih baik membutuhkan pemberdayaan ekonomi yang merupakan sebuah kebutuhan manusia yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia nyata. Ekonomi mencakup kebutuhan sandang, pangan dan papan, yakni kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kebutuhan ini menuntut manusia melakukan sesuatu untuk memenuhinya.²² Bukan hanya itu pemberdayaan yang sejati ialah melayani secara jasmani maupun rohani.²³

e. Merawat Alam

²² Pelsi Lakiasa, Naomi H.M Tololiu, "Menuju Kemandirian Jemaat Melalui pemberdayaan Ekonomi Di Bidang Pertanian" *EUPEURO: Jurnal Ilmia Teologi dan pendidikan Kristiani* 1 no.1 (Juni 2021):115-116

²³ Fredik Melkias Boiliu et all, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat Di Era Digital" *Jurnal Pengabdian Tri Bakti* 2 no.2 (Desember 2020):121

Seorang pemimpin juga harus mampu untuk memelihara dan mengusahakan lingkungan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dengan itu manusia dituntut untuk peduli masalah-masalah yang terjadi disekitarnya sehingga dengan kreatif manusia menata alam dengan baik dengan menjaga, merawat dan hidup bersih.²⁴

f. Mencintai Alam

Manusia tidak terlepas oleh alam maka bumi diciptakan sangat baik oleh Allah sebagai penopang kehidupan manusia. Mengasihi Allah sebagai pencipta juga mengasihi alam sebagai ciptaan-Nya. Agustinus mengatakan, *"Surely this beauty should be self-evident to all who are of sound mind."* Keindahan alam tentu berasal dari Allah sebagai pencipta-Nya.²⁵

2. Hubungan Kepemimpinan Kristen Dengan Pemimpin Keluarga

Kepemimpinan diamanatkan kepada kaum adam untuk memimpin istrinya dan anak-anaknya. Seorang pemimpin dalam keluarga harus mengenal atau memahami jati dirinya sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Pemimpin yang sadar

²⁴ Meirlyn Saefatu dan Yusuf Tanaem, "Pendidikan Kristiani Tentang Lingkungan Hidup Yang Berorientasi Pada Transformasi Sosial Bagi Anak Di GMT Imanuel Noebesa" *Discreet: Journal Didache Of Christian Education Available Online* 1, no.1 (Juni, 2021):61.

²⁵ Grace Son Nasa, "Mencintai Alam: Perspektif Agustinus Dari Hippo" *Manna Raflesia* 8 no.2 (April 2022):650-652

akan kekurangan dirinya secara pribadi maka selayaknya dengan tulus meminta maaf atas kekurangannya.²⁶

a. Memimpin dalam keluarga

Kepemimpinan dalam keluarga memiliki tingkat-tingkat seperti istri memimpin anak-anaknya kemudian anak sulung memimpin adiknya-adiknya dalam kondisi tertentu. Tetapi pemimpin tertinggi dalam keluarga tetap berada pada seorang suami, untuk mengarahkan dan membimbing keluarganya. I Tim.3:12 berbicara mengenai seorang diaken yang seharusnya memiliki satu istri dan mengurus anak-anaknya serta keluarganya dengan baik.

b. Memimpin dalam ibadah

Ayah berperan sangat penting dalam keluarga bahkan Allah menyebut diri-Nya sebagai seorang Bapa. Kepemimpin seorang kepala keluarga seharusnya berdampak panjang dalam kehidupan keluarganya seperti Bapa memimpin anak-anak-Nya. Kegagalan seorang ayah memberi teladan kepemimpinan kepada anaknya berdampak buruk bagi masa depan anaknya.²⁷ Sehingga suami (ayah) yang takut akan Tuhan memimpin istri

²⁶ Yahya Usat, "Kepemimpinan Blusukan: model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi", *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 1 no.2 (Dember 2019):96.

²⁷ Yakub Hendrawan et al. "Kajian Teologis peran Kepala keluarga Kristen", *SYAHMAYIM: Jurnal teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1 no.2 (2015):158.

dan anaknya dalam beribadah. Suami sebagai pemimpin seharusnya mampu mengarahkan istri dan anak-anaknya untuk aktif secara konsisten beribadah baik di rumah maupun di gereja.²⁸

c. Memimpin Sebagai Ayah dan Suami

Ayah sebagai kepala keluarga dapat menjadi alat untuk memancarkan kemuliaan Allah melalui kesaksian bagi lingkungan dan masyarakat. Alkitab menyaksikan sendiri bagaimana seharusnya seorang ayah memimpin seperti tertulis didalam Efesus 5:22-6:4. Seorang istri di tuntut untuk menaati suaminya tetapi suami di tuntut juga untuk mengasi istrinya seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya.²⁹

d. Memimpin dengan kasih

Karya keselamatan yang dilakukan Yesus didasari oleh kasih, Yesus merendahkan dirinya seperti hamba dan Ia relah memberikan nyawa-Nya untuk kehidupan orang banyak (Filipi 2: 6 -11).³⁰

²⁸ Wendy Sepmady Hutahaean, *Kepemimpinan Keluarga Kristen* (Malang: Ahlimedia Pres, 2021), 1-2.

²⁹ Joko Santoso, "Peran Keteladanan Pemimpin Dalam Keluarga Berdasarkan Efesus 5:22-4", *SANCTUM DOMINE: Jurnal teologi* 10 no.2 (2021):72.

³⁰ Yonatan Alex Arifianto, "Makna Sosio-Teologis Melayani menurut Roma 12:7", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humaniti (JIREH)* 2 no. 2 (2020):190.

C. Pengertian Pernikahan Secara Umum

Perkawinan dari kata “kawin” yang secara etimologinya yakni membentuk keluarga dengan lawan jenis.³¹ Perkawinan juga merupakan bagian kehidupan setiap insan manusia yang sangat penting. Untuk melangsungkan kehidupan hidup bersama sebagai objek mengasihi satu dengan yang lain karena pernikahan. Pernikahan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang yang sudah cukup usia.³²

Jadi menurut pendapat penulis perkawinan atau pernikahan adalah kesepakatan antara laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama, menjalin relasi yang panjang, untuk membentuk suatu bahtera rumah tangga .

1. Pengertian Adat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adat adalah aturan (perbuatan yang lazim dituruti atau dilakukan sejak dahulu kala, cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan. Wujud gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai budaya, norma, hukum dan aturan-aturan lainnya saling berhubungan dan menjadi suatu sistem.³³ Setiap kelompok masyarakat mempunyai keunikan tersendiri dan perbedaan dalam adat kebudayaannya. Salah satu adat yang di junjung tinggi turun temurun oleh Masyarakat Mamasa

³¹ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm.456.

³² Jeanee Paat et all, “Kontruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah” *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8 no.2(2020):182

³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta:Balai Pustaka,2000),56.

hususnya di Desa Datubaringan yaitu *Rambu tuka'* yang didalamnya ada pernikahan atau *Basse Situka'*. Acara pernikahan atau *Basse Situka'* merupakan adat yang dilakukan masyarakat Mamasa dalam mengarungi rumah tannganya.³⁴

2. Proses Dalam Mengadakan *Pa'palan Alla'*

Menurut adat masyarakat Mamasa calon mempelai laki-laki dan perempuan harus mengerti dan memahami beberapa tahapan dalam acara pernikahan di Mamasa Desa Datubaringan.

Perkawinan atau pernikahan di Mamasa melalui lima tahapan yaitu:

- a. *Mangngusik*
- b. *Ma'Randang/ Ma' Pasule Kada*
- c. *Ma'Kadai dan Ma'kada Situru'*
- d. *Basse Situka'*
- f. *Massarak*

Pa'palan Alla' merupakan budaya yang memberikan satu penekanan keras bahwa barang siapa yang menginginkan perceraiaan, maka wajib hukumnya menyerahkan kerbau yang telah disepakati kedua belah pihak. Hal ini memberikan suatu pengertian bahwa pernikahan bukanlah permainan

³⁴ L.T Tangdilintin, *Toraja dan Kebudayaan* (Tana Toraja: Yayasan Iepong Bulan, 1981), 211

sehingga barang siapa yang ingin melanggar *adat Pa'palan Alla'* dikenakan hukum adat.³⁵ Ketentuan hukum adat yang berlaku di dalam masyarakatnya sesuai dengan susunan *tana'* (kasta) karena setiap orang yang ingin mengarungi bahtera rumah tangga menurut adat pertama-tama harus diketahui ialah adanya *tana'* bagi yang bersangkutan.

Kasta yang berarti "*tana'*" adalah tingkatan hidup yang di miliki masyarakat Mamasa sejak dari dahulu kala. Ada 4 (empat) macam strata sosial/ kasta dalam masyarakat Mamasa yaitu sebagai berikut: *Tana' Bulawan* , adalah "kasta emas" kasta yang dimiliki golongan bangsawan tinggi dan kaya yang *nilai tana'*nya 24 ekor kerbau kerbau (*sang pulo dua ayoka*).

1. *Tana' Bassi*, adalah "kasta besi", bisa tergolong orang kaya dan bisa tergolong orang pemberani dalam masyarakat Mamasa.³⁶ Nilai *tana'* nya 12 ekor kerbau (*annan ayoka*).³⁷

2. *Tana' Karurung*, adalah "kasta palem" berasal dari golongan masyarakat biasa yang bersifat indepen.³⁸ Nilai *tana'*nya empat kerbau (*dua ayoka*).³⁹

³⁵ Toding, Wawancara Penulis Mengkendek, 25 September 2022

³⁶ Arianus, Mandadung, *Keunikan Budaya Pitu Ulunna Salu Kondo Sapata Mamasa* (Makassar:Edisi Pertama,2005),82-83.

³⁷ John Matalangi et all, Wawancara Penulis Makale, 27 September 2022

3. *Tana' koa-koa*, adalah “kasta rumput” merupakan golongan paling rendah yang biasa dikuasai oleh kasta-kasta lebih tinggi.⁴⁰ Nilai *tana'*nya adalah 1 ekor babi betina.⁴¹

Agama suku/aluk tomatua memberikan pesan pernikahan bahwa jika ada yang melanggar dikenakan akibat (*pamali*) mengakibatkan tempat tinggal tersebut mengalami bencana terbakar, atau longsor.

D. Pernikahan Dalam Perspektif Alkitab

1. Pernikahan Menurut Perjanjian Lama

Pernikahan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan setiap insan manusia. Berdasarkan pandangan alkitab pernikahan adalah sesuatu yang sakral dimana Allah sendiri yang menciptakannya (Kej. 2:18-25). Karena pernikahan merupakan anugerah Allah dari Allah sendiri maka dapat dikatakan pernikahan adalah lembaga (*ilahi divine institution*). Jadi pernikahan bukan hanya melalui catatan sipil tetapi lebih dari pada itu sebab Allah yang

³⁸ Arianus, Mandadung, *Keunikan Budaya Pitu Ulunna Salu Kondo Sapata Mamasa* (Makassar:Edisi Pertama,2005),82-83.

³⁹ Jhon Matalangi et all,, Robertus Rotto, Wawancara Penulis Makale, 27 September 2022

⁴⁰ Arianus, Mandadung, *Keunikan Budaya Pitu Ulunna Salu Kondo Sapata Mamasa* (Makassar:Edisi Pertama,2005),82-83.

⁴¹ John Matalangi et all, Wawancara Penulis Makale, 27 September 2022

berinisiatif sendiri untuk membentuk lembaga pernikahan.⁴² Adanya pernikahan dimaksudkan Tuhan menjadi persekutuan bersama seumur hidup. Pernikahan merupakan komitmen untuk setia seumur hidup. Pernikahan monogami merupakan peraturan yang alkitabiah. Jelas sejak penciptaan manusia (Kej 1:27).⁴³

2. Pernikahan Menurut Perjanjian Baru

Perceraian tidak di kehendaki Allah, karena “apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia (Matius 19:6). Dihadapan Allah tidak mengijinkan perceraian karena perceraian melanggar rancangan Allah karena perceraian meninggalkan luka yang tidak mudah disembuhkan, Kemudian kitab yang mendukung lainnya yaitu 2 Korintus 6:14, 2 Korintus 8:14, Ibrani 13:4, Matius 19:6, Matius 5:31-32, I Korintus 7:12-13, Kolose 3:14, Efesus 4:3, Mazmur 112:1-3, Ibrani 13:4, I Petrus 3:8.⁴⁴

Menurut firman Tuhan kehidupan dan pernikahan yang sesuai dengan aturan Allah jelas dikatakan menurut Paulus dalam II Korintus 6:14 mengatakan “janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya”.⁴⁵

⁴² Yanto Sugiarto, “Prinsip Alkitab Mengenai Pernikahan, Perceraian dan Pernikahan Kembali”, *Jurnal Excelsis Deo* 6 no.1 (2022):42

⁴³ Kalis Stevanus, “Sikap Etis Gereja Terhadap Perceraian dan Pernikahan Kembali”, *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4 no.2 (2018):138.

⁴⁴ Isunmiati Sidin, “Studi Biblika Tentang Perceraian Berdasarkan Kitab Perjanjian Baru”, *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 1 no.1 (2020):3.

⁴⁵

3. Pernikahan Menurut Pandangan Para Teolog sebagai berikut:
 - a. Ruth, Tuhan tidak pernah menginginkan terjadinya perceraian dalam sebuah pernikahan, meskipun pada praktiknya ternyata orang Israel telah melakukan praktik perceraian hanya berdasarkan pertimbangan emosi manusia bukan Hukum Musa.⁴⁶
 - b. Gordon J. Wenham, memberikan ulasannya mengenai hal ini bahwa orang Kristen diperbolehkan untuk bercerai, namun tidak diperbolehkan untuk menikah ulang.⁴⁷
 - c. Menurut R.C. Sproul, pernikahan bukanlah hasil dari satu perkembangan kebudayaan manusia. Institusi pernikahan ditetapkan seiring dengan penciptaan itu sendiri.
 - d. Senada dengan itu, John Stott berkata, "perkawinan bukanlah temuan manusia. Ajaran Kristen tentang topik ini diawali dengan penegasan penuh kegembiraan bahwa perkawinan adalah gagasan Allah, bukan gagasan manusia, perkawinan sudah ditetapkan Allah pada masa sebelum kejatuhan manusia ke dalam dosa.⁴⁸

⁴⁶ Harod Pardede, "Perceraian: Boleh atau Tidak?", *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1 no.5 (2022):1048

⁴⁷ Iksantoro, "Perspektif Alkitab Tentang Perceraian dan Perkawinan Kembali", *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1 no.2 (2020):205

⁴⁸ Jeeane Paath, et al., "Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah", *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8 no.2 (2020):185

Jadi menurut pendapat penulis perkawinan atau pernikahan adalah kesepakatan antara laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama, menjalin relasi atas dasar kasih Allah dalam membentuk suatu bahtera rumah tangga .